

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus dengue dan ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Demam Berdarah Dengue (DBD) atau yang disebut *Dengue Haemorrhagic Fever* merupakan salah satu penyakit menular akut yang menjadi masalah kesehatan dunia terutama pada negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) menjadi masalah kesehatan di Indonesia yang menimbulkan keresahan masyarakat karena perjalanan penyakitnya yang cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Sampai saat ini yang jadi vektor utama yaitu *Aedes aegypti*. Peningkatan insidensi dan penyebarluasan Demam Berdarah Dengue (DBD) tersebut diduga erat kaitannya dengan kepadatan vektor yang sangat tinggi dan didukung dengan meningkatnya mobilitas penduduk oleh karena meningkatnya sarana transportasi dalam kota maupun luar kota. Seluruh wilayah Indonesia mempunyai resiko untuk terjangkit penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) kecuali daerah yang memiliki ketinggian lebih dari 1.000 meter diatas laut (Depkes. R.I, 2006).

Demam Berdarah Dengue (DBD) banyak ditemukan di daerah tropis dan sub-tropis. Data dari seluruh dunia menunjukkan Asia menempati urutan pertama dalam jumlah penderita Demam Berdarah Dengue (DBD)

setiap tahunnya. Sementara itu, terhitung sejak tahun 1968 hingga tahun 2009, World Health Organization (WHO) mencatat negara Indonesia sebagai negara dengan kasus DBD tertinggi di Asia Tenggara. Demam Berdarah Dengue (DBD) mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1968 di Surabaya dan Jakarta, dan setelah itu jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) terus bertambah seiring dengan semakin meluasnya daerah endemis DBD. Penyakit ini tidak hanya sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) tetapi juga menimbulkan dampak buruk sosial maupun ekonomi. Kerugian sosial yang terjadi antara lain karena menimbulkan kepanikan dalam keluarga, kematian anggota keluarga, dan berkurangnya usia harapan penduduk (Kementerian Kesehatan RI, 2011).

Data Depkes RI tahun 2015 menyatakan bahwa terjadi peningkatan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) sebesar 46% bila dibandingkan bulan yang sama di tahun 2014, yaitu 980 kasus. Seluruhnya terdapat 15 Kabupaten yang menyandang status kejadian luar biasa (KLB) dikarenakan jumlah kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah tersebut meningkat dua kali lipat dibandingkan dengan bulan yang sama di tahun 2014, yaitu Kabupaten Sumenep, Kabupaten Jombang, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Banyuwangi, Kota Probolinggo, Kabupaten Tulung Agung, Kabupaten Kediri, Kabupaten Madiun, Kabupaten Pamekasan, Kota Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Lamongan, dan Kota Mojokerto. Dinas Kesehatan provinsi Jawa Timur tahun 2015 juga menyampaikan data 10 Kabupaten dengan jumlah penderita Demam

Berdarah Dengue (DBD) terbanyak adalah Kabupaten Sumenep (286 kasus), Kabupaten Jember (199 kasus), Kabupaten Jombang (110), Kabupaten Bondowoso (100), Kabupaten Banyuwangi (96 kasus), Kabupaten Probolinggo (90 kasus), Kabupaten Kediri (87 kasus), Kabupaten Tulung Agung (86 kasus), Kabupaten Trenggalek (85 kasus), dan Kota Mojokerto (59 kasus).

Data yang dirangkum oleh Dinas Kesehatan (Dinkes) Jember 2015 jumlah penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) selama Januari 2015 mencapai 199 orang dan tiga di antaranya meninggal, jumlah penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) pada bulan Januari 2015 meningkat dibandingkan pada Desember 2014 sebanyak 105 pasien yang tersebar disejumlah kecamatan. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 Desember 2016 di Puskesmas Patrang pada tahun 2015 diperoleh data sebanyak 24 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) dan meningkat menjadi 37 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) ditahun 2016. Hal tersebut merupakan kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) tertinggi selama Januari-November 2016 yang berada di Puskesmas Patrang sebanyak 37 kasus (37%), Puskesmas Sumber Sari sebanyak 23 kasus (23%) dan Puskesmas Kaliwates sebanyak 19 kasus (19%). Hasil survey pendahuluan tersebut menyebutkan bahwa Gebang adalah wilayah dengan kasus DBD tertinggi maka dari itu peneliti tertarik mengambil penelitian di Desa Gebang.

Tingginya kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) diperlukan pencegahan mewabahnya bahaya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). Salah satu yang mempunyai peran penting dalam melakukan pencegahan adalah keluarga dengan cara kewaspadaan dini Demam Berdarah Dengue (DBD).

Kewaspadaan dini Demam Berdarah Dengue sangatlah penting bagi keluarga. Kewaspadaan adalah sebuah aksi dimana kita membentengi diri dengan sesuatu yang membuat kita merasa aman, menghindari diri dari hal-hal tidak diharapkan dengan meningkatkan perhatian dan semua kemungkinan. Kewaspadaan dini demam berdarah bisa dilakukan dengan menjaga lingkungan sekitar, contoh dari kewaspadaan itu sendiri bisa dilakukan dengan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang dilakukan dengan kegiatan 3M+ di rumah keluarga masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Peran Keluarga Dalam kewaspadaan Dini Demam Berdarah Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Desa Gebang Wilayah Kerja Puskesmas Patrang”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular akut yang menjadi masalah kesehatan dunia terutama pada negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Penyakit Demam

Berdarah Dengue (DBD) menjadi masalah kesehatan di Indonesia yang menimbulkan keresahan masyarakat karena perjalanan penyakitnya yang cepat dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Untuk menanggulangi dan mencegah mewabahnya bahaya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) diperlukan peran keluarga dalam kewaspadaan Demam Berdarah Dengue (DBD). Peran keluarga sangat penting dalam melakukan kewaspadaan dini Demam Berdarah Dengue (DBD). Hubungan antara kesehatan anggota keluarga dengan kualitas kehidupan keluarga sangatlah signifikan. Keluarga menempati posisi di antara individu dan masyarakat. Kurangnya informasi tentang Demam Berdarah mempengaruhi keluarga dalam perilaku hidup bersih dan sehat termasuk kewaspadaan dini Demam Berdarah.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana peran keluarga dalam kewaspadaan dini Demam Berdarah di Desa Gebang wilayah kerja Puskesmas Patrang?
- b. Bagaimana kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Gebang wilayah kerja Puskesmas Patrang?
- c. Adakah hubungan peran keluarga dalam kewaspadaan dini Demam Berdarah dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Gebang wilayah kerja Puskesmas Patrang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan peran keluarga dalam kewaspadaan dini demam berdarah dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Gebang wilayah kerja Puskesmas Patrang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi peran keluarga dalam kewaspadaan dini demam berdarah di Desa Gebang wilayah kerja Puskesmas Patrang.
- b. Mengidentifikasi kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Gebang wilayah kerja Puskesmas Patrang.
- c. Menganalisis hubungan peran keluarga dalam kewaspadaan dini demam berdarah dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Gebang wilayah kerja Puskesmas Patrang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Instansi Kesehatan

Sebagai kajian perawat dalam upaya memperbaiki peran keluarga dalam kewaspadaan dini Demam Berdarah Dengue (DBD).

2. Profesi Keperawatan

Sebagai bahan masukan dalam mengaplikasikan pendidikan ilmu keperawatan komunitas keluarga dalam kewaspadaan dini Demam Berdarah Dengue (DBD).

3. Peneliti

Sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang peran keluarga dalam kewaspadaan dini Demam Berdarah Dengue (DBD) dan dapat diterapkannya.

4. Masyarakat

Sebagai bahan untuk menambah wawasan keluarga akan pentingnya kewaspadaan dini Demam Berdarah Dengue (DBD).